BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan aktivitas penting yang sering di lakukan oleh manusia agar tetap sehat, namun untuk seorang atlet olahraga bukan hanya membuat tubuhnya semakin sehat, tetapi sebagai salah satu sarana untuk mencapai prestasi.Seperti hal nya olahraga basket yang merupakan olahraga paling popular di Amerika, namun tidak terkecuali juga di Indonesia khusus nya di kalangan anak muda. Tim basket Indonesia berhasil meraih kemenangan pada ajang SEABA Championship pada tanggal 13 mei 2017 mengalahkan Malaysia dengan skor 63-42 di Smart Araneta Coliseum, Manila, Filipina (Adhiyasa, 2017)

Timnas basket putra dan putri Indonesia pun mendapatkan medali perak di Singapura pada SEA *Games* 2015, namun timnas basket Indonesia setiap tahun dibebankan target medali yang sama di Malaysia. Bahkan, khusus tim basket putri sangat di harapkan untuk memperoleh mendali emas pada SEA *Games* 2017 kali ini (Fajriyah, 2017) namun kali ini tim basket putri tidak dapat mencapai target untuk memperoleh mendali emas di ajang SEA *Games* 2017 karena di kalahkan oleh Thailand yang mendapat perak dan Malaysia yang meraih mendali emas sementara Indonesia hanya mendapatkan mendali perunggu (Putra, 2017) minimnya persiapan menjadi salahsatu hal yang di evaluasi setelah tim basket putri Indonesia gagal dalam mencapai target, menurut manajer tim nasional bola basket puti Njo Lie Wen “persiapan hanya dengan waktu tiga bulan untuk SEA *Games* sangat kurang karena idealnya lima sampai enam bulan. Saat ini

pertandingan bola basket bukan hanya mengandalkan teknik yang bagus,tapi harus di iringi dengan kondisi fisik dan mental yang baik". (Prayitno, 2017) persiapan timnas bola basket putri sebelum bertanding di ajang SEA *Games* yaitu melakukan *training camp*, melakukan *try out* ke Korea Selatan selama dua minggu, serta mendapatkan suntikan motivasi oleh Menpora sebelum bertanding agar lebih semangat dalam menjalankan pertandingan.

Unit bola basket (UBB) Universitas Muhammadiyah Surakarta merupakan unit kegiatan mahasiswa yang berdiri sejak tahun 1992 yang bergerak di bidak olahraga tanpa mengesampingkan sisi akademik.Sejumlah turnamen yang diikuti tim UBB UMS hingga saat ini mampu memperoleh prestasi dan berkontribusi dalam penyumbangan beberapa medali emas beserta piala. Atlet basket UMS yang disiapkan untuk mengikuti sejumlah turnamen memiliki target minimal posisi juarara tiga, pada kenyataannya tim UBB UMS masih belum mampu mencapai target tersebut, tim UBB sendiri seringkali gagal menjadi juara dikarenakan kalah dengan tim lain yang sebelumnya juga mengalahkan tim UBB.

Peneliti melakukan sebuah wawancara terhadap ketua UBB UMS serta melakukan observasi pada saat dilangsungkannya pertandingan. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada atlet UBB UMS yang sedang menjalani pertandingan pada bulan November 2017 di Gedung serba guna UMS. Sebelum dilakukannya pertandingan para altet sudah bersiap-siap dan melakukan latihan mandiri di pinggir lapangan. Pada saat itu atlet yang di siapkan berjumlah 25 pemain putera, sebelum pertandingan dimulai para atlet dan pelatih berkumpul

untuk berdoa dan pelatih mengucapkan beberapa kata-kata untuk membangun semangat para atlet, semenjak awal pertandingan para atlet UBB sudah memimpin perolehan skor. Setiap kali bola masuk ring pelatih akan mengacungkanjempolnya dan penonton semakinriuh dalam memberi dukungan. Begitu pula pada saat pertandingan basket dua hari selanjutnya dengan atlet basket putri yang bertanding di iringi oleh riuhnya penonton, namun pada akhir pertandingan tim basket UBB putri tertinggal beberapa skor dari tim lawan sampai akhir pertandingan. Saat itu penonton dan pelatih tidak bereaksi seperti bila atlet sedang mencetak skor dan juga ditambah penonton yang pulang sebelum pertandingan selesai.

Hasil wawancara menyatakan bahwa para atlet UBB seringkali tidak mengikuti latihan rutin dengan atau tanpa ijin dari ketua maupun pelatih, saat dilakukan latihan rutin setiap hari selasa dan kamis beberapa anggota masih ada yang terlambat sehingga harus di beri teguran.Ketua UBB juga menyampaikan seringkali atlet UBB merasa terbebani saat harus melakukan pertandingan sehingga tidak mampu bermain dengan optimal ketika menghadapi lawan atau tim yang lebih unggul, keterbatasan dana operasional pun menjadi halangan untuk atlet dalam mengembangkan dirinya. Terkadang atlet juga mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, takut jika kalah dalam menghadapi pertandingan, atlet merasa ragu-ragu ketika menghadapi lawan ataupun tim yang lebih unggul, merasa grogi dan terpengaruh situasi gaduh yang ditimbulkan penonton serta lontaran komentar negatif dari penonton yang dapat menjatuhkan mental serta semangat para atlet sehingga seringkali kalah dalam pertandingan.Hal ini yang

menyebabkan peneliti untuk mengadakan penelitian mengapa tim UBB UMS belum bisa meraih target dalam mencapai prestasi yang lebih dari prestasi sebelumnya.

Keinginan dalam berprestasi dan menjadi pemenang merupakan hal yang wajar bagi seluruh individu, tidak terkecuali atlet basket yang memiliki harapan untuk menang dan berhasil pada setiap pertandingan.Harapan tersebut membuat para atlet memiliki keinginan berprestasi yang tinggi. Seorang atlet yang berpretasi setidaknya harus memiliki motivasi untuk mencapai tujuannya. Komarudin (2013) menyatakan motivasi yang harus di miliki seorang atlet adalah motivasi berprestasi. Hal itu diperkuat oleh penelitan yang dilakukan oleh Yadav (2017) yang menunjukan bahwa motivasi berprestasi sangat bermanfaat dalam olahraga kompetitif karena menimbulkan kekuatan seseorang untuk mengerjakan suatu tugas yang menantang dan sulit untuk dicapai.

McCelland (dalam Sobur, 2003) motivasi berprestasi merupakan hasrat dan kemauan agar dapat lebih unggul dari prestasi sebelumnya maupun prestasi orang lain dalam menjalankan tugas tertentu dengan cara mengatur lingkungan sosial maupun maupun memelihara kualitas diri agar dapat menunjukan performa maksimalnya.

Penelitian yang dilakukan Kala & Shirlin (2017) mengenai studi dalam motivasi berprestasi dan status sosial ekonomi pada mahasiswa menunjukann bahwa motivasi berprestasi merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu untuk meningkatkan kinerjanya. Oleh karena itu motivasi berprestasi merupakan kecenderungan dalam mendekati kesuksesan atau kapasitas

pencapaian untuk meraih suatu kebanggan. Jika seseorang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi maka akan menetapkan sasarannya pada tingkat yang lebih tinggi dan akan membuat prestasi yang lebih besar.

Penelitian yang dilakukan Mouloud & El-Kadder (2016) menunjukan bahwa motivasi berprestasi di bidang olahraga memerlukan latihan, mengatur fokus diri pada saat berkompetisi, di tambah dengan prilaku sosial evaluatif yang saling mempengaruhi saat berada dalam kompetisi dapat mempengaruhi motivasi berprestasi para atlet yang mengalami keadaan emosi yang tidak stabil, tegang dan merasa takut jika mengalami kegagalan atau kekalahan bila bertanding.

Setyobroto (dalam Saputra, 2015) dalam mencapai prestasi yang lebih tinggi seorang atlet tidak hanya membutuhkan kesehatan fisik, namun juga perlunya kesehatan mental sehingga dapat terjadi keseimbangan. Jika atlet hanya mengandalkan kekuatan fisik maupun teknis saja maka akan sangat sulit dalam berprestasi dengan baik. Kekuatan mental serta kecerdasan mengelola emosi diperlukan dalam mengolah kecemasan atau ketegangan saat pertandingan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nayek & Chatterejee (2013) menunjukan bahwa ketika atlet dihadapkan oleh sebuah kompetisi, keadaan mental atlet dapat mempengaruhi stamina yang dimiliki. Kecemasan merupakan hal yang penting bagi para atlet. Kecemasan tersebut mengacu pada perasaan gugup dan takut yang di bentuk oleh rasa frustasi dari harga diri dan meningkatnya rasa rakut akan kegagalan yang dapat menghambat dalam pencapaian prestasi serta tujuan.

Amir (2004) menyatakan bahwa kecemasan yang timbul menghadapi pertandingan dikarenakan atlet terlalu banyak memikirkan akibat-akibat yang

akan diterimanya bila mengalami kegagalan atau kalah saat pertandingan. Kecemasan dapat ditandai dengan faktor-faktor seperti pengalaman, penilaian orang-orang sekitarnya, ketakutan cedera fisik, latihan rutin yang kurang maksimal, dan ketakutan akan kegagalan. Cox (2007) ketakutan akan kegagalan (*fear of failure*) merupakan dorongan untuk menghindari kegagalan terutama konsekuensi negatif dari kegagalan yang berupa rasa malu, menurunnya konsep diri individu dan hilangnya pengaruh sosial dalam mencapai prestasi.

Wikman, Stelter, Melzer & Dll (2014) Menyatakan terdapat tiga alasan mengapa takut akan kegagalan dapat menjadi intervensi dalam menentukan tujuan seseorang : Pertama, fenomena praktis dan konseptual yang berbeda. Kedua, ketakutan akan kegagalan dapat berkonsekuensi negatif terhadap aspek-aspek olahraga. Ketiga, sebagian rasatakut dapat berubah seiring berjalannya waktu, hal tersebut dapat memungkinkan dalam membuat serta menentukan target.

Penelitian yang dilakukan oleh Sagar dan Stroeber (2009) dengan judul Perfeksonis, ketakutan akan kegagalan dan respon untuk sukses dan kegagalan: peran sentra akan rasa takut dalam mengalami rasa malu dan memalukan, yang menunjukan bahwa penurunan dalam mencapai prestasi pada atlet salah satunya di sebabkan oleh *fear of failure* yang tinggi, hal tersebut dapat terjadi karena adanya tuntutan bahwa seorang atlet harus tampil menjadi individu yang sempurna. McCelland (dalam Haryani & Tairas, 2014) menyatakan bahwa motivasi berprestasi di pengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal salahsatunya meliputi ketakutan akan kegagalan *(fear of failure).*

Penelitian yang di lakukan oleh Burnstein (1963) dengan subjek karyawan swasta yang menunjukan bahwa *fear of failure* mencerminkan kecenderungan untuk menghindari situasi dalam berprestasi. Penelitian yang dilakukan oleh Richard de Charms (dalam Davidoff, 1981) dengan subjek calon wirausahawan menunjukkan bahwa seseorang yang merasakan kegagalan dan perasaan tidak berdaya dipacu oleh ketidakberhasilan dalam melakukan tugas yang sebelumnya. Setelah perasaan tersebut berhasil menguasai dirinya, maka harapan negatif tersebut nantinya yang akan dipertahankan oleh individu untuk bagaimana ia memandang dirinya dan ini menghambat proses untuk semakin maju atau berprestasi.

Atkinson dan Feather (dalam Feldman, 1992) mengatakan bahwa orang yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah adalah seseorang yang memiliki ketakutan akan kegagalan yang besar. Namun berbeda hal nya dengan penelitian yang dilakukan oleh Stefanus (2011) yang menyebutkan bahwa salah satu karakteristik seseorang yang memiliki motivasi berpretasi adalah ketakutan akan kegagalan. Penelitian yang dilakukan oleh Stefanus (2011) dengan penelitian ini yaitu terdapat pada subjeknya, Stefanus (2011) menggunakan subjek mahasiswa psikologi sementara penelitian ini menggunakan subjek atlet basket.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin membuktikan apakah *fear of failure* mempengaruhi motivasi berprestasi pada atlet bola Basket. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti mengambil judul ”Hubungan antara *Fear of Failure* dengan Motivasi Berprestasi pada Atlet Basket”.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Hubungan antara *fear of failure* dengan motivasi berprestasi pada Atlet basket
2. Tingkat *fear of failure* pada Atlet basket
3. Tingkat motivasi berprestasi pada Atlet Basket

C. Manfaat Penelitian

1. Teoritis :
   a. Penelitian ini diharapkan untuk mampu dalam memberikan pengetahuan serta pemahaman khususnya di bidang psikologi olahraga mengenai hubungan antara *fear of failure* dengan motivasi berprestasi pada atlet basket agar dapat mengembangkan keilmuan tentang psikologi olahraga.
2. Praktis :
   a. Bagi atlet basket

      Penilitian ini di harapkan dapat menjadi sumbangan pengetahuan secara langsung maupun tidak langsung kepada atlet basket. Terutama mengenai besarnya keterkaitan *fear of failure* dengan motivasi berprestasi pada Atlet basket. Hal ini juga di harapkan agar menjadi solusi untuk meningkatkan motivasi berprestasi.

   b. Bagi Kerabat maupun Pelatih

      Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan secara langsung maupun tidak langsung pada kerabat maupun pelatih.Karena tidak takut akan kegagalan akan meningkatkan motivasi berprestasi.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan acuan atau pengembangan penelitian untuk selanjutnya khususnya mengenai*fear of failure* dengan motivasi berprestasi pada atlet basket, sehingga hasil penelitian dapat diperluas.